

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel adalah 21 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 63 data. Berikut merupakan rincian data hasil pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.	157
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing.	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki presentase kepemilikan asing minimal 20% atau lebih.	(49)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan.	(13)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(44)
6	Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun 2015-2017.	(4)

7	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian.	21
8	Jumlah Tahun Pengamatan.	3
Jumlah data observasi selama 3 tahun		63

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAJAK	63	-,88422	2,05263	-,1653022	,36331843
MEKANISME BONUS	63	,00320	577,55782	10,1782336	72,63870997
KEPEMILIKAN ASING	63	,25518	,96221	,6314418	,20548017
UKURAN PERUSAHAAN	63	27,12980	32,10767	29,0396855	1,47972195
TUNNELING INCENTIVE	63	,30000	,74000	,4680952	,11694853
HARGA TRANSFER	63	,00112	1,20010	,2653477	,34963180
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak

Variabel pajak yang diukur menggunakan proksi tarif pajak efektif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,1653022 dengan nilai minimum sebesar -0,88422 dan nilai maksimum sebesar 2,05263 serta nilai standar deviasi sebesar 0,36331843. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pajak mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai mean.

2. Mekanisme Bonus

Variabel mekanisme bonus yang diukur dengan perhitungan indeks trend laba bersih memiliki nilai mean sebesar 10,1782336, nilai minimum sebesar 0,00320, nilai maksimum sebesar 577,55782 dan nilai standar deviasi sebesar 72,63870997. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari nilai mean.

3. Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing yang diprosikan dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing menunjukkan nilai mean sebesar 0,6314418, nilai minimum sebesar 0,25518, nilai maksimum sebesar 0,96221 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20548017. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset yang memiliki nilai mean sebesar 29,0396855, nilai minimum sebesar 27,12980, nilai maksimum sebesar 32,10767 dan nilai standar deviasi sebesar 1,47972195. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang

mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

5. *Tunneling Incentive*

Variabel *tunneling incentive* yang diproksikan dengan leverage memiliki nilai mean sebesar 0,4680952, nilai minimum sebesar 0,30000, nilai maksimum sebesar 0,74000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11694853. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrak hutang mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,26915845
	Absolute	,065
Most Extreme Differences	Positive	,065
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,515
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipaparkan pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan (2-tailed) sebesar $0,954 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka *tolerance* $> 0,01$ dan VIF < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PAJAK	,937	1,067
MEKANISME BONUS	,988	1,012
KEPEMILIKAN ASING	,729	1,372
UKURAN PERUSAHAAN	,766	1,305
TUNNELING INCENTIVE	,978	1,022

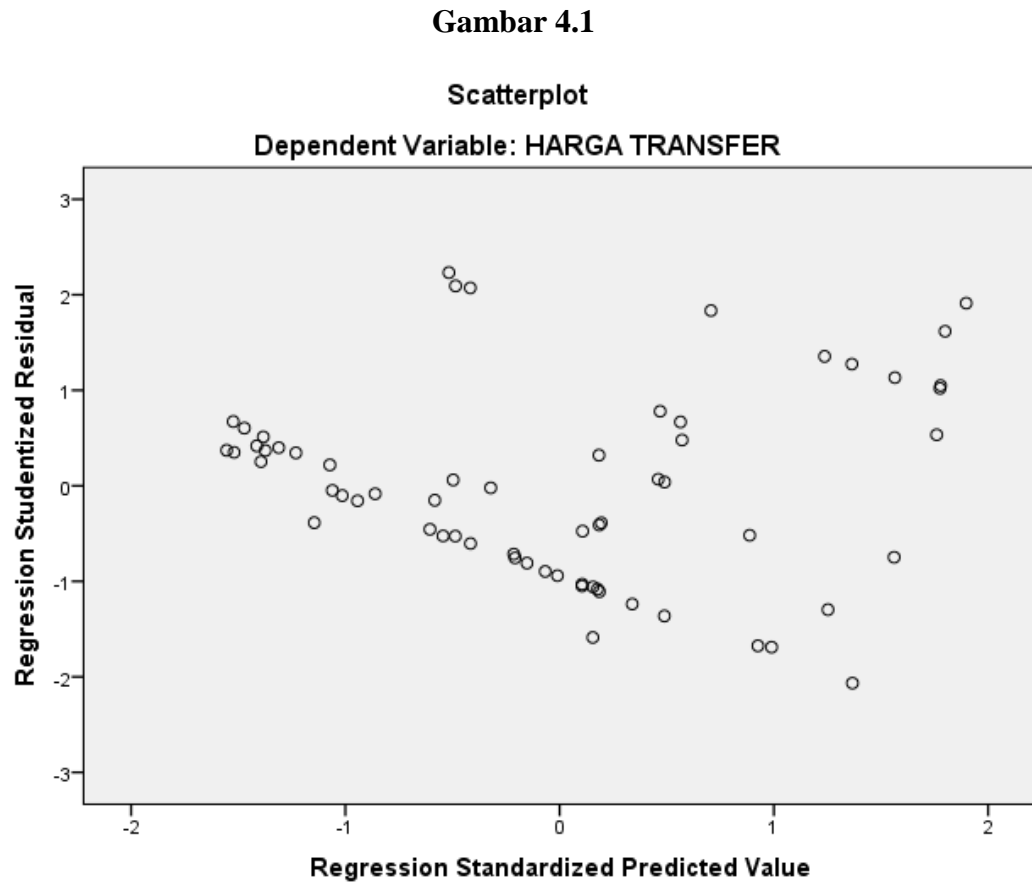
a. Dependent Variabel : Harga Transfer

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diukur dengan melihat grafik *Scatter Plot* dimana model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Dari hasil tabel yang terdapat pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,355	,28071552	,930

a. Predictors: (Constant), TUNNELING INCENTIVE, PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING

b. Dependent Variable: HARGA TRANSFER

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,930 , nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 63 (N), dan jumlah variabel Independen 5 (k=5, jadi k – 1 = 4), maka didapat nilai (dl) 1,4607 dan nilai (du) sebesar 1,7296.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa $DW < 4-DU$ yang berarti nilai DW (0,930) lebih kecil dari nilai 4-du (2,2704) sehingga dapat diambil keputusan tidak menolak penelitian dan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HT = \alpha + \beta_1 PJK + \beta_2 MBS + \beta_3 KPA + \beta_4 UKP + \beta_5 TNC + \epsilon$$

Keterangan :

HT	: Harga Transfer
PJK	: Pajak
MBS	: Mekanisme Bonus
KPA	: Kepemilikan Asing
UKP	: Ukuran Perusahaan
TNC	: Tunneling Incentive
α	: Konstanta
B ₁ ... B ₅	: Koefisien Regresi
ϵ	: Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,416	,895		6,055	,000
PAJAK	-,094	,101	-,098	-,930	,356
MEKANISME BONUS	-,001	,000	-,105	-1,023	,311
KEPEMILIKAN ASING	-,866	,203	-,509	-4,259	,000
UKURAN PERUSAHAAN	-,142	,028	-,601	-5,163	,000
TUNNELING INCENTIVE	-1,044	,308	-,349	-3,386	,001

a. Dependent Variable: HARGA TRANSFER
 Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$HT = 5,416 - 0,094 PJK - 0,001 MBS - 0,866 KPA - 0,142 UKP - 1,044 TNC + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini sebesar 5,416 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan kontrak hutang diasumsikan tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu harga transfer sebesar 5,416.

2. Nilai koefisien regresi variabel Pajak sebesar 0,094 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Pajak sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel harga transfer sebesar 0,094.
3. Nilai koefisien regresi variabel Mekanisme Bonus sebesar -0,001 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Mekanisme Bonus sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel harga transfer sebesar -0,001.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Asing sebesar -0,866 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Kepemilikan Asing sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel harga transfer sebesar -0,866.
5. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,142 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan prediksi akan menurunkan (-) nilai variabel harga transfer sebesar -0,142.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Tunneling Incentive* sebesar -1,044 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Tunneling Incentive sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (-) nilai variabel harga transfer sebesar 1,044.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638 ^a	,407	,355	,28071552

a. Predictors: (Constant), TUNNELING INCENTIVE, PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING

b. Dependent Variable: HARGA TRANSFER

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Dari tabel 4.7 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,355 atau 35,5% yang berarti bahwa lima variabel independen (Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan *Tunneling Incentive*) dapat menjelaskan variabel dependen (Harga Transfer) sebesar 35,5% dan sisanya 64,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,087	5	,617	7,836	,000 ^b
	Residual	4,492	57	,079		
	Total	7,579	62			

a. Dependent Variable: HARGA TRANSFER

b. Predictors: (Constant), TUNNELING INCENTIVE, PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 7,836. Dasar pembambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive* terhadap Harga Transfer pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen

dan variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,416	,895		6,055	,000
PAJAK	-,094	,101	-,098	-,930	,356
MEKANISME BONUS	-,001	,000	-,105	-1,023	,311
KEPEMILIKAN ASING	-,866	,203	-,509	-4,259	,000
UKURAN PERUSAHAAN	-,142	,028	-,601	-5,163	,000
TUNNELING INCENTIVE	-1,044	,308	-,349	-3,386	,001

a. Dependent Variable: HARGA TRANSFER
 Sumber : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Harga Transfer

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai Sig. 0,356 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H_1 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05 yang artinya variabel pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Harga Transfer

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai Sig. 0,311 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa H_2 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α 0,05 yang artinya variabel mekanisme bonus (X2) tidak berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Harga Transfer

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_3 diterima karena nilai signifikansi kurang dari nilai α $0,05$ yang artinya variabel kepemilikan asing (X3) berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Harga Transfer

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_4 diterima karena nilai signifikansi kurang dari nilai α $0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

5. Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Harga Transfer

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan nilai Sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_5 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α $0,05$ yang artinya variabel tunneling incentive (X5) berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Harga Transfer

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer (H_1) ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2015), yang menemukan adanya pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer (*transfer pricing*).

Menurut Marfuah (2014) menyatakan bahwa semakin meningkatnya pajak yang dikenakan maka perusahaan dalam melakukan harga transfer dengan pihak berelasi yang mempunyai hubungan istimewa akan menurun atau sebaliknya. Hal yang mengakibatkan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

perusahaan melakukan Harga Transfer adalah adanya peraturan *arm's length principle* yang mengatur tentang transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan nilai pasar wajar.

Menurut *arm's length principle*, harga transfer seharusnya diterapkan supaya dapat mencerminkan harga yang disepakati meski transaksi tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa. Sehingga apabila ada transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa maka kondisi transaksi tersebut harus sama dengan transaksi antar perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aurinda (2018), dan Marfuah (2014) yang menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer.

4.4.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Harga Transfer

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer (H_2) ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2015), yang menemukan adanya pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer (*transfer pricing*).

Hal yang mengakibatkan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap harga transfer adalah dikarenakan jika hanya karena motif ingin mendapatkan bonus direksi berani melakukan transaksi harga transfer guna memberikan kenaikan laba sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak etis mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih

mendekati kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya (Nurmanto, 2018). Besarnya laba tidak membuat para direksi memutuskan untuk melakukan harga transfer, karena para direksi atau manajemen perusahaan telah menetapkan strategi-strategi dalam mencapai target bonus yang ingin diperoleh dari pemilik perusahaan dengan melakukan inovasi strategi sehingga kemungkinan melakukan harga transfer sangat kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmanto (2018), dan Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Harga Transfer

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga diketahui bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer (H_3) diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2015), yang menemukan tidak adanya pengaruh Kepemilikan Asing terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer (*transfer pricing*).

Dalam pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 menyatakan bahwa penanam modal asing adalah perseorangan atau warga negara asing, badan usaha asing, dan atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal pada wilayah negara Republik Indonesia. Jumlah kepemilikan asing yang dimaksud merupakan ialah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing.

Hal yang menyebabkan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap keputusan harga transfer adalah semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam

menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk dalam kebijakan penentuan harga. Dimana kebijakan tersebut dapat menguntungkan pemegang saham asing. Pemegang saham asing dapat melakukan penjualan atau pembelian dengan harga yang tidak wajar kepada perusahaan pribadinya sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri (Refgia, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Harga Transfer

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer (H_4) diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2015), yang menemukan adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer (*transfer pricing*).

Hal yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer adalah semakin besar perusahaan akan memiliki kemungkinan lebih besar dalam melakukan harga transfer dengan pihak berelasi. Semakin besar pula ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh atau agresif dalam perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kompleksitas dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan juga meningkat dan menyebabkan perusahaan menentukan kebijakan-kebijakan untuk menekan biaya tersebut (Melani, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2018), Melani (2016), dan Nurjanah (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer.

4.4.5 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Harga Transfer

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat diketahui bahwa *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan Harga Transfer (H_5) diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pramana (2014), yang menemukan adanya pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer (*transfer pricing*).

Hal yang menyebabkan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer adalah jika perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali asing akan cenderung melakukan *tunneling* baik dengan melakukan penjualan ke perusahaan yang masih di bawah kendalinya atau dengan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham non pengendali. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya praktik *Tunneling incentive* maka perusahaan akan lebih banyak melakukan harga transfer dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Rahmawati, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramana (2014, dan Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan harga transfer.